

Penerapan Metode *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Diterima:

21 Juli 2023

Revisi:

1 Agustus 2023

Terbit:

10 Agustus 2023

¹**Taurinda Mahardiyanti**

¹*Universitas Doktor Nugroho Magetan*

¹*Magetan, Indonesia*

E-mail: ¹taurindamahardiyanti@udn.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebagai subyek penelitian ini adalah 13 siswa, dengan 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data yang digunakan adalah data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada tiap akhir siklus dan data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Course Review Horay*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 53,85%, siklus II adalah 69,23%, siklus III adalah 84,62%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,38%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,39%.

Kata Kunci— *Metode Course Review Horay, Hasil Belajar, Matematika.*

Abstract— This study aims to determine whether the application method *Course Review Horay* can improve learning outcomes math third grade students SDN Bader 3 Dolopo Madiun Subdistrict academic year 2022/2023. This study was a classroom action research with research subjects grade II SDN Bader 3 Dolopo Madiun Subdistrict academic year 2022/2023. The number of students as research subjects are 13 students, with 6 boys and 7 girls. The data used is the students' mathematics learning outcome data obtained from the results of tests given at the end of every cycle and student learning activity data obtained from the observation of students in learning activities with the application of methods *Course Review Horay*. The results showed an increase in student mathematics learning outcomes class II SDN Bader 3 Dolopo Madiun Subdistrict academic year 2022/2023. It can be seen from the percentage of students in the classical completeness is always increasing in each cycle is the first cycle was 53.85%, the second cycle was 69.23%, the third cycle was 84.62%. Mastery learning classical students from the first cycle to the second cycle increased by 15.38%, while from the second cycle to cycle III, an increase of 15.39%.

Keywords— *Course Review Horay Methods, Results Learning, Mathematics.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, profesi sebagai gurupun juga berkembang yang menuntut profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengajarkan materi pelajaran dengan senantiasa berinovasi dalam menentukan dan menerapkan metode-metode belajar

mengajar yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan belajar akan lebih berhasil jika menggunakan suatu metode tertentu. Namun, kadang-kadang guru mempunyai anggapan lain, dia merasa sudah berhasil proses belajar mengajarnya apabila sudah menjelaskan semua materi. Akhirnya, pada saat guru tersebut menilai hasil belajar siswa, dia merasa kecewa karena anak didiknya sebagian besar mendapat nilai kurang.

Matematika berasal dari bahasa Latin yaitu “*mathanein*” atau “*mathema*” yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut “*wiskunde*” atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Terdapat banyak pandangan tentang matematika, berikut ini beberapa pandangan tentang matematika, diantaranya: Hudojo (2005:36) berpendapat “matematika berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis, dan matematika bersifat sangat abstrak yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif.” Pendapat lain diungkapkan oleh Ruseffendi (dalam Heruman, 2007:1) yang menyatakan bahwa “matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.”

Sejalan dengan pendapat Herman dan Ruseffendi, Andi Hakim Nasution (dalam Supatmono, 2009:7-8) menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu struktur, urutan (*order*) dan hubungan yang meliputi dasar-dasar penghitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek. Ilmu ini melibatkan logika dan pengembangannya telah meningkatkan derajat idealisasi dan abstraksi subjeknya.” Demikian juga Johnson dan Rising (dalam ensiklopedia matematika, 2011:2) berpendapat bahwa “matematika adalah ilmu tentang pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, keteraturan pola, atau ide yang berupa bahasa simbol mengenai ide yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat”.

Dari beberapa pandangan tentang matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran deduktif, ilmu yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak, struktur-struktur dan simbol-simbol yang pola berfikirnya menggunakan pembuktian yang logis. Belajar matematika adalah suatu proses yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh suatu perubahan di dalam penggunaan cara bernalar deduktif, dan menggunakan pembuktian secara logis.

Matematika adalah pelajaran yang paling sulit, membosankan dan membuat kepala menjadi pusing bagi sebagian besar siswa karena mereka akan selalu bertemu dengan angka-angka dan rumus-rumus tanpa adanya permainan dan humor. Apalagi guru yang mengajar matematika ketat dan disiplin atau biasa disebut “*killer*” akan menambah ketegangan dan ketidakberdayaan siswa terhadap matematika, namun sebenarnya matematika mempunyai

peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang sering disebutkan bahwasannya matematika adalah ratunya ilmu dan pelayan, dimana banyak mata pelajaran lain yang bergantung serta membutuhkan matematika. Tetapi karena anggapan sebagian siswa yang demikian (menganggap matematika itu pelajaran yang sulit) menjadikan matematika sebagai hambatan untuk berprestasi.

Mengingat peran matematika yang sangat penting, maka guru dan siswa dituntut untuk menguasai materi matematika dengan baik. Akan tetapi, dikalangan siswa telah berkembang asumsi bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami bahkan terkesan menakutkan. Munculnya kesulitan pada siswa dalam memahami pelajaran matematika tersebut tidak lepas dari peranan guru yang dirasa kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Majid (2013:193) berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Sejalan dengan pendapat tersebut Hamdani (2011:80) berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”

Metode pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah metode pembelajaran yang bersifat pasif dan konvensional. Dalam hal ini siswa bersikap pasif, karena pembelajaran di dalam kelas masih banyak didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menjadikan siswa obyek dari pada subyek. Dalam hal ini pembelajaran akan berkesan sekedar pemindahan pengetahuan dan penyerapan pengetahuan. Pembelajaran seperti itu akan mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga akan bersifat individualis, karena kurang dilatih dan diajarkan ketrampilan-ketrampilan sosial yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal antar sesama teman, yang akan mengakibatkan siswa yang pandai menjadi pandai dan siswa yang kurang pandai akan semakin jatuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal hanya mencapai 46,15%, yakni dari 13 siswa kelas II hanya 6 siswa yang tuntas dalam mata pelajaran matematika dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah ia melalui proses pembelajaran. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar

diantaranya: 1) Sudjana (2011:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”; 2) Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu : “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.” ; 3) Purwanto (2011:34) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.” Perubahan itu untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar; 4) Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil proses belajar.” ; 5) Anitah W, dkk (2009:1.5) berpendapat bahwa “hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku siswa yang merupakan hasil dari proses belajar. Perubahan sebagai hasil belajar dari pengalaman adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: (a) ranah kognitif atau pengetahuan (b) ranah afektif atau nilai-nilai dan sikap (c) ranah psikomotorik atau keterampilan dan penguasaan.

Benyamim Bloom (dalam Sudjana, 2011:22-23) berpendapat bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek diantaranya: a) pengetahuan dan ingatan, pemahaman; b) pemahaman; c) aplikasi; d) analisis; e) sintesis.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek diantaranya : a) penerima; b) jawaban atau reaksi; c) penilaian; d) organisasi; e) intelegensi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek diantaranya : a) gerakan refleks; b) keterampilan dasar; c) kemampuan perseptual; d) keharmonisan atau ketepatan; e) gerakan keterampilan kompleks; dan f) gerakan ekspresi dan interpretatif.

Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) mengemukakan lima kategori hasil belajar diantaranya: 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, 5) keterampilan motoris.

Menurut Anitah W, dkk (2009:2.7) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru harus dapat berkreasi dan berinovasi di dalam menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya menarik dan mudah untuk dilaksanakan serta menyenangkan bagi siswa, sehingga berdampak terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah menentukan kualitas dari hasil belajar tersebut, karena penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Metode *course review horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa khususnya bagi siswa kelas rendah karena syarat dengan bermain. *Course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” (Huda 2014:229-230). Metode *course review horay* ini berusaha untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Metode *course review horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor (Kurniasih dan Berlin, 2015: 81). Metode *course review horay* ini berusaha untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban dari soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor, kemudian siswa atau kelompok yang benar dalam menjawab soal harus berteriak “horee..” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Selain itu metode *course review horay* juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Huda (2014:230) langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai secara klasikal; 2) Guru menyajikan materi secara klasikal sesuai topik materi disertai dengan tanya jawab; 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; 4) Guru meminta siswa untuk membuat kartu sesuai kebutuhan, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan nomor pada kartu yang telah dibuat; 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu yang nomornya disebutkan oleh guru; 6) Setelah pembacaan soal, dan siswa sudah menuliskan jawabannya di kartu yang telah dibuat, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan; 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda checklist (√) dan langsung berteriak “horee...” atau menyanyikan yel-yel; 8) Nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban yang benar, dan yang banyak berteriak “horee...”; 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee...”.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Huda (2014: 231) kelebihan metode *course review horay* adalah sebagai berikut:

1. Strukturnya menarik, dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Metodenya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar siswa menjadi meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Keterampilan kerjasama antar siswa semakin terlatih.

Selain memiliki kelebihan metode *course review horay* juga memiliki kekurangan, berikut kekurangan metode *course review horay* menurut Huda (2014: 231): 1) Penyamarataan nilai antara siswa yang aktif dan pasif; 2) Adanya peluang untuk curang; 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode snowball throwing dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah: melalui penerapan metode *Course Review Horay* ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai bulan April sampai Mei 2023, di SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan atas beberapa alasan, diantaranya: 1) Prestasi belajar matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun masih rendah; 2) Metode *course review horay* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran matematika di SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun; 3) Siswa SDN Bader 3 cukup aktif dan mudah beradaptasi.

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:25), “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.”

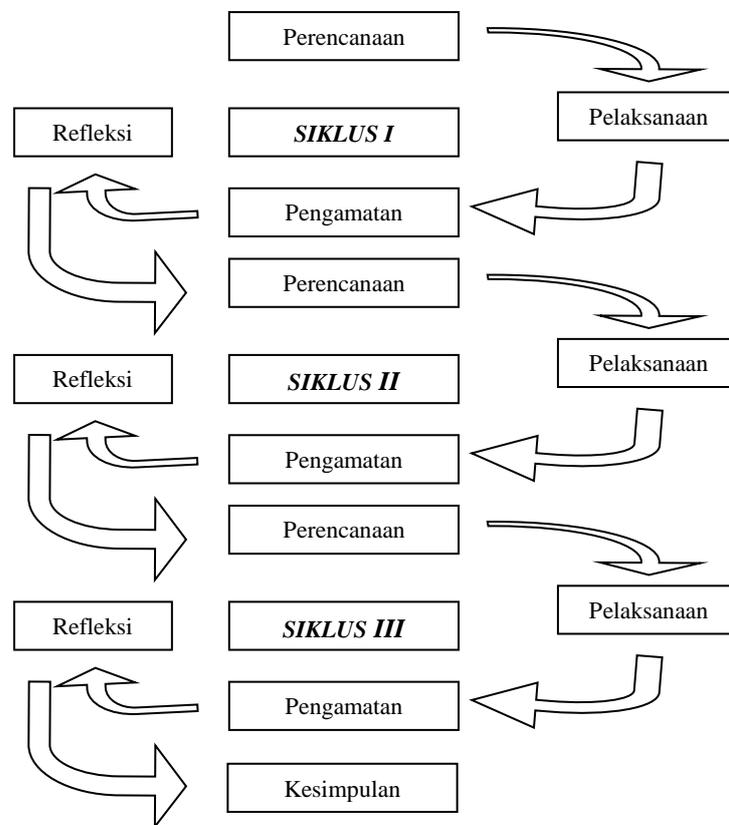
Peneliti menggunakan PTK karena dalam penelitian ini ditemukan suatu permasalahan dan peneliti berusaha untuk menemukan pemecahan permasalahan tersebut melalui sebuah tindakan. Selain itu peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode *course review horay*.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang berjumlah 13 siswa, dengan 6 siswa laki-laki, dan 7 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Soal tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar siswa dibuat oleh peneliti. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan penerapan metode *course review horay*. Sedangkan

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode course review horay. Dalam penelitian ini lembar observasi diisi oleh observer yaitu peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK model John Elliot. Peneliti memilih PTK model John Elliot karena apabila dibandingkan dengan model yang lain, model ini lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian karena dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-4 aksi (tindakan). Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap evaluasi refleksi. Adapun alur dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Modifikasi Alur PTK model John Elliot (Darmadi, 2015: 209)

Indikator kinerja adalah acuan yang dipakai dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ dari siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah 75.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengolah data yang diperoleh, analisis data dalam penelitian ini ada dua macam sesuai dengan metode yang digunakan dalam

pengumpulan data data hasil tes dan data hasil observasi. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan menghitung persentase keaktifan siswa tiap aspek pada tiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{prosentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus memaparkan mengenai 4 tahapan PTK yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi yang memaparkan mengenai keaktifan dan prestasi belajar siswa, dan 4) refleksi.

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

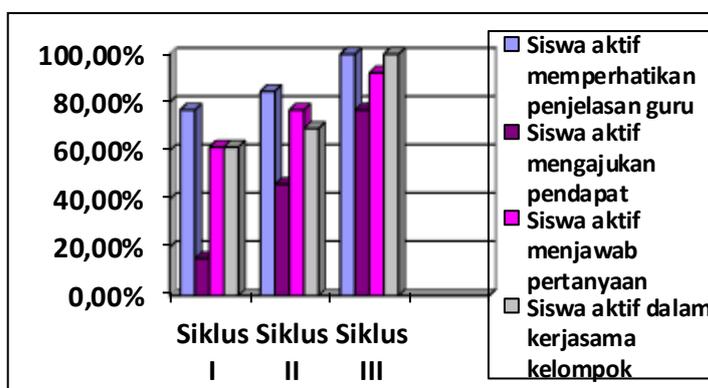
1. Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II dan III akan dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I, II dan III

No	Aspek yang Diamati	Siklus		
		I (%)	II (%)	III (%)
1.	Siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru	76,92	84,62	100
2.	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat	15,38	46,15	76,92
3.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	61,53	76,92	92,31
4.	Siswa aktif dalam kerjasama kelompok	61,53	69,23	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2 : Grafik persentase ketuntasan hasil observasi siklus I, II, dan III

Dari tabel 1.1 dan gambar 2 diketahui bahwa persentase keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I adalah 76,92%, siklus II adalah 84,62%, dan siklus III adalah 100%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,7%, sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,38%. Persentase keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat pada siklus I adalah 15,38%, siklus II adalah 46,15%, siklus III adalah 76,92%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 30,77% dan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 30,77%. Persentase keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 61,53%, siklus II 76,92%, dan siklus III adalah 92,31%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,39% dan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 15,39%. Persentase keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I adalah 61,53%, siklus II 69,23%, dan siklus III 100%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,7% dan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 30,77%.

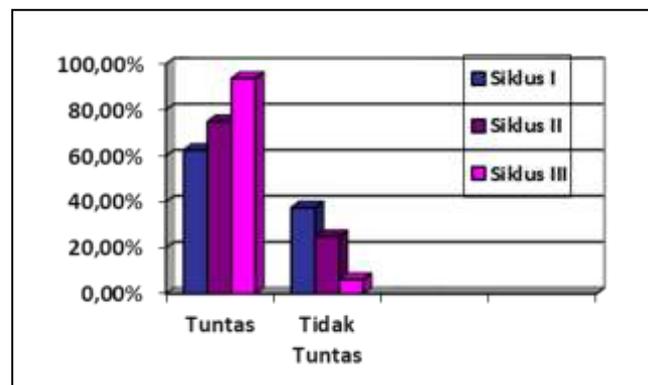
2. Tes

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II dan III akan dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Siklus	Ketuntasan Belajar			
	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
I	7	53,85%	6	46,15%
II	9	69,23%	4	30,77%
III	11	84,62%	2	15,38%

Dari tabel 1.2 dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Dari Tabel 1.2 dan gambar 3 dapat diketahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I adalah 53,85%, siklus II adalah 69,23%, siklus III adalah 84,62%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,38%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,39%. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penggunaan metode course review horay. Metode course review horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya

seperti yang diungkapkan oleh Huda (2014: 231) yaitu: 1) Strukturnya menarik, dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, 2) Metodenya tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, 3) Semangat belajar siswa menjadi meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, 4) Keterampilan kerjasama antar siswa semakin terlatih. Dengan anak semangat belajar, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 53,85%, siklus II adalah 69,23%, siklus III adalah 84,62%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,38%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,39%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan metode *course review horay* dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terlaksana tidak terasa monoton dan membosankan bagi siswa. Diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan/model/strategi pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

Metode pembelajaran *course review horay* memerlukan keaktifan siswa, dan kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga diharapkan siswa untuk lebih aktif, dan kreatif, serta siswa juga harus menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Perlu dikembangkan dan diterapkan suatu metode yang melibatkan keaktifan siswa dan menggali pemahaman siswa, diantaranya ialah dengan menggunakan metode *course review horay* yang dapat memacu siswa agar lebih aktif, dan dapat menggali pemahaman siswa terhadap suatu konsep khususnya dalam proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik/meningkat.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis hendaknya menggunakan sampel yang lebih luas dan materi yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Penelitian ini dilaksanakan hanya di satu sekolah yaitu di SDN Bader 3 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, sehingga penelitian ini perlu diuji cobakan di kelas lain atau di beberapa tingkatan sekolah, apakah dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ensiklopedia Matematika. 2011. *Buku Panduan Matematika*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo

